

Peranan perbankan syariah dalam manajemen strategi di era ekonomi digital: Studi kasus PT. Bank Mega Syariah

Atha Salsabila Putri Huda

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: psalsa930@gmail.com

Kata Kunci:

Perbankan syariah, manajemen strategi, ekonomi digital, transformasi digital, bank mega syariah

Keywords:

Islamic banking, technology, strategic management, digital economy, digital transformation, bank mega syariah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan syariah dalam penerapan manajemen strategi di era ekonomi digital. Transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan pada sistem keuangan global dan menuntut perbankan syariah untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dan studi kasus pada Bank Mega Syariah, penelitian ini menyoroti empat dimensi strategis utama, yaitu transformasi digital, diferensiasi dan keunggulan kompetitif, manajemen risiko serta tata kelola digital, dan peran social edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perbankan syariah sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan teknologi finansial dengan nilai-nilai maqasid syariah. Bank Mega Syariah menjadi contoh penerapan strategi digital yang efektif melalui inovasi layanan dan produk berbasis aplikasi. Hal ini menegaskan bahwa

manajemen strategi yang adaptif terhadap perkembangan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan memperkuat kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic banking in implementing strategic management in the digital economy era. Digital transformation has driven significant changes in the global financial system and requires Islamic banking to adapt to technological innovation without neglecting Islamic principles. Using qualitative methods through literature review and a case study of Bank Mega Syariah, this study highlights four key strategic dimensions: digital transformation, differentiation and competitive advantage, risk management and digital governance, and social and educational roles. The results show that the success of Islamic banking is highly dependent on the ability to integrate financial technology with the values of the maqasid of Islamic banking. Bank Mega Syariah serves as an example of effective digital strategy implementation through innovative application-based services and products. This confirms that adaptive strategic management to digital developments is a crucial factor in increasing competitiveness and strengthening the contribution of Islamic banking to the national economy.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan struktur ekonomi global, termasuk dalam sektor keuangan dan perbankan. Proses digitalisasi tidak hanya mendorong peningkatan efisiensi



operasional, tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan menciptakan inovasi baru dalam layanan keuangan. Bagi perbankan syariah, transformasi digital tidak sekadar menjadi bentuk modernisasi teknologi, melainkan juga mencakup tantangan untuk mempertahankan prinsip-prinsip syariah di tengah sistem keuangan yang semakin terdigitalisasi.

Sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional, perbankan syariah memiliki peran strategis tidak hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pembangunan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip dasar yang menjadi landasan operasionalnya meliputi keadilan (al-'adl), kemaslahatan (al-mashlahah), serta larangan terhadap praktik riba. Prinsip-prinsip tersebut menjadi karakteristik pembeda antara perbankan syariah dan konvensional. Oleh karena itu, manajemen strategi yang diterapkan perlu dirancang agar selaras dengan perkembangan ekonomi digital sekaligus memastikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum Islam. Dalam merancang strategi tersebut, identifikasi terhadap faktor penentu keberhasilan menjadi krusial, sebagaimana diungkapkan (Zuraidah, 2015) bahwa kinerja perbankan syariah sebagai bank ritel terbesar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam beradaptasi dengan dinamika pasar dan regulasi.

Perubahan perilaku konsumen dan meningkatnya penggunaan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) menjadikan transformasi digital di sektor perbankan sebagai suatu keniscayaan. Berdasarkan data, pertumbuhan layanan *digital banking* di Indonesia meningkat lebih dari 30% dalam lima tahun terakhir, yang mendorong lembaga keuangan syariah untuk berinovasi dan memperkuat daya saing berbasis teknologi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa digitalisasi bukan lagi merupakan pilihan, melainkan kebutuhan strategis agar bank syariah tetap relevan di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Dalam perspektif manajemen, strategi merupakan suatu proses sistematis yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan lintas fungsi untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan manajemen strategi harus berlandaskan pada *maqasid syariah* sebagai kerangka nilai yang bertujuan untuk menjaga lima aspek utama kehidupan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh sebab itu, setiap inisiatif digital yang dijalankan perlu memperhatikan prinsip *sharia compliance*, transparansi, serta keadilan agar inovasi yang dilakukan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pertumbuhan aset perbankan syariah yang mencapai 15,6% secara tahunan menunjukkan bahwa penerapan strategi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan ini juga mencerminkan kemampuan industri perbankan syariah dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperluas jangkauan layanan dan memperkuat daya saing.

Meskipun demikian, tantangan substansial masih dihadapi oleh sektor perbankan syariah di Indonesia, terutama terkait rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah nasional baru mencapai sekitar 8,93%, jauh di bawah tingkat literasi keuangan konvensional. Kondisi

ini menjadi hambatan dalam memperluas penetrasi pasar dan membangun kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah. Oleh karena itu, strategi manajemen perbankan syariah perlu mengintegrasikan aspek edukasi dan literasi publik sebagai bagian penting dari transformasi digital yang berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam industri keuangan seyogianya diarahkan untuk mewujudkan inklusi ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Bagi perbankan syariah, hal tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga pada perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan halal yang transparan, inklusif, dan sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perbankan syariah di era ekonomi digital tidak hanya bergantung pada kemampuan dalam mengadopsi teknologi, tetapi juga pada efektivitas manajemen strateginya dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis penerapan strategi transformasi digital, diferensiasi, manajemen risiko, serta peran sosial dan edukatif pada perbankan syariah, dengan studi kasus pada Bank Mega Syariah sebagai representasi lembaga keuangan yang tengah beradaptasi terhadap tantangan dan peluang di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis strategi manajemen perbankan syariah dalam menghadapi tantangan ekonomi digital, melalui studi kasus pada Bank Mega Syariah. Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer (hasil wawancara dan observasi terhadap pihak internal bank) serta data sekunder (laporan tahunan, publikasi resmi, dan dokumen kebijakan digital bank). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas hasil diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Metodologi ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai strategi transformasi digital, diferensiasi, manajemen risiko, tata kelola, dan peran sosial perbankan syariah dalam konteks perubahan ekonomi digital.

Pembahasan

Strategi Transformasi Digital (Internal dan Eksternal)

Transformasi digital menjadi strategi utama bagi perbankan syariah dalam menghadapi tantangan kompetisi di era ekonomi digital. Secara internal, transformasi ini mencakup pembaruan sistem operasional, peningkatan tata kelola, serta penguatan kompetensi sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Lebih jauh lagi, sebuah kajian kontemporer oleh (Sudarmanto et al., 2024) dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam memetakan bahwa percepatan adopsi teknologi digital dalam keuangan Islam tidak hanya membuka peluang efisiensi yang luas, tetapi juga menghadirkan serangkaian tantangan kompleks, mulai dari aspek keamanan siber hingga kesiapan infrastruktur yang harus diantisipasi oleh para pelaku industri.

Proses transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui penerapan sistem informasi dan komunikasi modern (Drs. Ismail, MBA., 2011). Secara eksternal, transformasi digital difokuskan pada pengembangan layanan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah. Inovasi aplikasi dan layanan digital yang terpadu memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi keuangan secara mudah, cepat, dan aman. Bank Mega Syariah, misalnya, telah menghadirkan layanan mobile banking yang tidak hanya menyediakan fitur transaksi keuangan, tetapi juga kemudahan dalam pembayaran zakat, infaq, dan sedekah secara daring (Prawiro, 2020).

Transformasi digital juga menjadi dasar terciptanya ekosistem perbankan cerdas yang terintegrasi dengan sistem digital nasional. Melalui penggunaan teknologi seperti Application Programming Interface (API), bank dapat menjalin kolaborasi dengan berbagai perusahaan teknologi finansial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan perubahan strategis menuju model bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan sosial sesuai dengan prinsip maqasid syariah (Fred R. David, 2016).

Strategi Diferensiasi dan Keunggulan Kompetitif

Dalam era ekonomi digital yang kompetitif dan dinamis, strategi diferensiasi menjadi instrumen penting bagi perbankan syariah dalam menciptakan nilai tambah dan memperkuat posisi kompetitif. Keunggulan diferensiatif bank syariah tidak hanya terletak pada inovasi produk atau efisiensi operasional, tetapi juga pada penerapan nilai etika dan spiritualitas dalam setiap layanan yang diberikan (Porter & Maulana, 1980).

Bank Mega Syariah menampilkan karakteristik ini melalui pengembangan produk berbasis akad syariah yang adaptif dan modern, seperti pembiayaan digital berbasis *murabahah* serta tabungan daring dengan prinsip *wadiah*. Inovasi tersebut mempertegas citra bank sebagai lembaga yang kompetitif sekaligus konsisten dengan prinsip keadilan dan transparansi.

Pemanfaatan teknologi digital juga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan layanan melalui penerapan tanda tangan digital, validasi akad otomatis, serta pelaporan transaksi secara *real-time*. Dengan demikian, diferensiasi strategis bank tidak hanya bersumber dari produk yang ditawarkan, melainkan juga dari sistem digital yang membangun kepercayaan melalui transparansi dan integritas (Muhammad Syaf'i Antonio, 2001).

Manajemen Risiko dan Tata Kelola Digital (Digital Governance)

Kemajuan teknologi digital membawa peluang besar bagi sektor perbankan, namun juga menimbulkan tantangan baru terkait keamanan data, privasi nasabah, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, manajemen risiko digital menjadi bagian penting dalam strategi keberlanjutan perbankan syariah. (*Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*, 2023)

Bank Mega Syariah menerapkan sistem tata kelola digital yang menekankan keamanan informasi, pengawasan risiko, serta keterlibatan pengawas syariah dalam memastikan kesesuaian sistem dengan nilai-nilai Islam. Audit teknologi dilakukan secara

berkala untuk mengidentifikasi potensi ancaman dan memperkuat perlindungan data nasabah (Drs. Ismail, MBA., 2011).

Selain itu, penerapan autentikasi berlapis, enkripsi data, dan pemantauan siber secara real time menjadi langkah mitigasi penting dalam menghadapi risiko digital. Tata kelola digital yang baik juga memastikan bahwa seluruh keputusan berbasis teknologi mempertimbangkan aspek etika, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dengan sistem ini, kepercayaan publik terhadap perbankan syariah dapat terus terjaga di tengah percepatan digitalisasi (“Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia,” 2022).

Peran Sosial dan Edukasi dalam Ekonomi Digital Syariah

Perbankan syariah memiliki peran sosial yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas literasi keuangan berbasis nilai Islam. Bank Mega Syariah menjalankan fungsi sosialnya melalui berbagai program digital yang memfasilitasi zakat, infaq, dan wakaf uang secara daring. Keberhasilan program-program sosial ini pada akhirnya sangat bergantung pada persepsi dan kepuasan nasabah, di mana penelitian (Rahayu, 2017) mengungkapkan bahwa kualitas layanan merupakan penentu utama dalam membentuk persepsi pelanggan terhadap perbankan syariah. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya memperkuat komitmen bank dalam mendukung pembangunan ekonomi umat secara inklusif dan berkeadilan, tetapi juga harus didukung oleh kualitas layanan yang unggul untuk memastikan keberlangsungan dan dampaknya (Muhammad Syaf'i Antonio, 2001).

Selain peran sosial, bank juga aktif memberikan edukasi keuangan berbasis syariah melalui pelatihan, seminar daring, serta kampanye literasi digital. Edukasi ini mendorong masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang halal dan beretika (Prawiro, 2020).

Dalam kerangka maqasid syariah, upaya tersebut mencerminkan kontribusi nyata perbankan syariah dalam menjaga harta dan akal umat, serta menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nilai spiritual. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong transformasi menuju masyarakat digital yang berkeadilan dan berdaya saing tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan perbankan syariah di era ekonomi digital bergantung pada kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan prinsip *maqasid syariah*. Transformasi digital, strategi diferensiasi, dan tata kelola risiko menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepercayaan publik. Selain itu, peran sosial melalui digitalisasi zakat, wakaf, dan edukasi keuangan memperkuat kontribusi bank syariah terhadap kesejahteraan masyarakat. Sinergi antara inovasi teknologi, nilai syariah, dan tata kelola yang baik merupakan kunci daya saing dan keberlanjutan industri keuangan syariah di Indonesia.

Perbankan syariah perlu memperkuat infrastruktur digital dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia berbasis teknologi. Regulator dan pemerintah

diharapkan mengembangkan kebijakan adaptif serta memperluas literasi keuangan syariah digital. Akademisi dapat melanjutkan penelitian terkait dampak digitalisasi terhadap kinerja perbankan syariah, sementara masyarakat diharapkan lebih aktif menggunakan layanan keuangan syariah digital untuk mendukung sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Drs. Ismail, MBA., Ak. (2011). Perbankan Syariah. In E. Wahyudin & K. P. Utama (Eds.), *PRENAMEDIA GROUP (Pertama)*. PRENAMEDIA GROUP.
- Fred R. David, F. R. D. (2016). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep (Manajemen/)*. Salemba Empat.
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. (2022). In *Bank Indonesia* (p. 184). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. (2023). Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2023.aspx>
- Muhammad Syaf'i Antonio. (2001). Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. In E. Abdullah (Ed.), *Gema Insani* (Tazkia cen). Gema Insani.
- Porter, M. E., & Maulana, A. (1980). *STRATEGI BERSAING TEKNIK MENGANALISIS INDUSTRI DAN PESAING* (M. Gunawan Hutauruk, Ed.; Erlangga).
- Prawiro, M. R. (2020). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahayu, Y. S. (2017). Kualitas layanan perbankan syariah berdasarkan persepsi pelanggan. *Proceedings International Conference on Islamics and Business (ICONIES)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/2507/>
- Sudarmanto, E., Yusuf, S. R., Yuliana, I., Wahyuni, N., & Zaki, A. (2024). Transformasi digital dalam keuangan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645–655. <https://repository.uin-malang.ac.id/19648/>
- Zuraidah, Z. (2015). *Faktor-faktor penentu keberhasilan kinerja perbankan syariah Indonesia sebagai bank ritel terbesar di Indonesia*. <https://repository.uin-malang.ac.id/4351/>